

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data, Temuan penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data merupakan penjabaran data yang diperoleh dari peneliti ketika di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berhubungan dengan paparan teori pada bab sebelumnya. Berikut ini dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul peran guru PAI dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan.

Berikut adalah pemaparan data mengenai gambaran umum madrasah meliputi profil madrasah, lokasi madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi madrasah.

##### **a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan**

- 1) Nama Madrasah : MTsN 3 PAMEKASAN
- 2) Alamat : Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
- 3) Kecamatan : Pakong
- 4) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) NSM : 121135280003
- 7) NPSN : 20583367

- 8) Kode Satker : 298341
- 9) Telephone : ( 0324 ) 7710196
- 10) Website : <https://mtsn3Pamekasan.sch.id/>
- 11) Email : [mtsnsumpa@gmail.com](mailto:mtsnsumpa@gmail.com)
- 12) Akreditasi : ANo. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015
- 13) Tahun Berdiri :1960

**b. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat berasal dari sebuah pondok pesantren sumber bungur yang terletak di kampung sumber taman desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. kendatipun demikian, pondok pesantren sumber bungur bukanlah cuma satu pondok pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1968. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, instansi pendidikan ini beralih status menjadi madrasah tsanawiyah negeri yang Otomatis dikelola dengan dukungan pemerintah (dulu dikenal dengan departemen Agama, sekarang menjadi Kementerian Agama). Pada tahun 1990, lembaga tersebut menjadi Madrasah dengan piagam yang ditanda tangani oleh Menteri Agama dan ketentuan yang pelaksanaannya diselenggarakan di Yogyakarta. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah ibtidaiyah Negeri di

Provinsi Jawa Timur, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh berasal dari kota Pamekasan, yakni lebih kurang 25 km, bakal namun eksistensi madrasah percontohan, selalu tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang mampu dikatakan jauh berasal dari perkotaan.

Sebagai sebuah madrasah yang peduli pada lingkungan, maka pada masa ini telah dibangun taman bunga diberbagai wilayah strategis di lingkungan madrasah untuk rancangan strategis jangka menengah sebagai madrasah adiwiyata. Selain pengembangan fisik berupa taman bunga, kurikulum madrasah dengan wawasan dari Adiwiyata juga tersedia sebagai keterampilan pendukung Madrasah Adiwiyata.

### **c. Visi dan Misi Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan**

#### **1) Visi Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan memiliki visi Berakhlak Mulia, Unggul Dalam Prestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

#### **2) Misi Madrasah**

- a) Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, siswa, dan lingkungan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
- c) Mengembangkan dan membimbing potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.

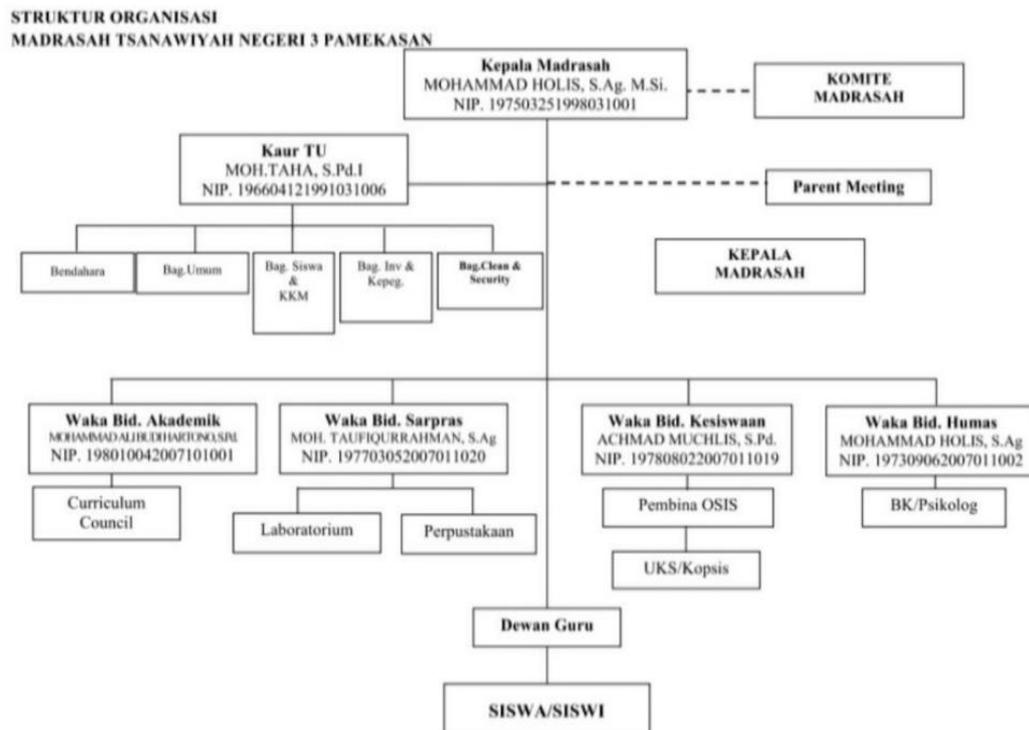
- d) Penyelenggarakan pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan.
- e) Implementasi manajemen berbasis masyarakat yang berwawasan lingkungan.
- f) Penyelenggarakan bimbingan penyuluhan yang komprehensif dan berkualitas serta berwawasan lingkungan.
- g) Menumbuhkan semangat 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kerapian, kesehatan, Kedisiplinan, dan Keamanan).
- h) Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan
- i) Menegembangkan fungsi UKS (Usaha Kesehatah Sekolah) dengan membentuk klinik kecil.
- j) Mengembangkan program adiwiyata di Madrasah/Sekolah
- k) Menerapkan program mencegah, pencemaran & kerusakan terhadap lingkungan
- l) Terwujudnya program pengolahan sampah organik dan anorganik
- m) Melestarikan dan menggunakan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah
- n) *Reduce* (Pengurangan sampah)
- o) *Reuse* (Pemanfaatan barang bekas)
- p) *Replent* (Penhijauan)
- q) *Recycle* (Daur Ulang)

### 3) Tujuan Madrasah

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, berkepedulian lingkungan, miliki dorongan kebangsaan, cinta tanah air, kohesi sosial, kesadaran sejarah nasional, penghormatan terhadap pahlawan, dan arah masa depan.

#### d. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan,

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi secara jelas menggambarkan pemisahan aktivitas tugas yang dilakukan di antara mereka. Dan untuk mencapai tujuan, untuk mengatasi misi dan tanggung jawab mereka, bawahan perlu membangun struktur organisasi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, seperti:



## 2. Peran Guru Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an

Pengendalian adalah segala usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang di laksanakan dapat berjalan sesuai dengan segala ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dalam proses pengendalian kesulitan baca tuli al-qur'an yang dialami siswa, sekolah sangat berperan penting terutama guru untuk mendapatkan tujuan dan hasil belajar yang direncanakan madrasah berjalan maksimal. Dalam proses pengendalian ini selain peran dari sekolah dan orangtua, sangat diperlukan juga peran dari seorang guru agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Pamekasan ditemukan bentuk peran guru pendidikan agama islam dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur'an.<sup>1</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama islam dan hasilnya sebagai berikut::

Bapak Agus Budi Hariyanto memberikan pandangan tentang guru yang baik, bahwa:

“ ada 3 hal penting didalam peran guru melaksanakan tanggung jawabnya, yang *pertama* adalah melakukan perencanaan, perencanaan ini biasanya dilakukan oleh guru di forum MGMT. Perencanaan ini berupa menyusun RPP, membuat instrumen pembelajaran, lembar kerja siswa seperti apa, itu semua dilaksanakan di MGMT, jadi itu semua adalah perencanaan. Kemudian yang *kedua* adalah tahapan pelaksanaan, yang biasanya tahap pelaksanaan itu dilakukan bagaimana guru mengajar didalam kelas, didalam mengajar itu guru melakukan proses pengelolaan, seperti memberikan pengajaran,serta motivasi terhadap siswa. dan yang *ketiga* mengevaluasi yang dimana bisa dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti melakukan analisa terhadap siswa dan mengoreksi tugas-tugas siswa.”<sup>2</sup>

Disamping itu Moh.Taufiqurrahman, S.Ag. selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Observasi, di MTsN 3 Pamekasan, pada 18 Mei 2022

<sup>2</sup> Agus Budi Hariyanto, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

“Pada saat saya mengajar, selain saya memberikan materi tentang pembelajaran saya juga memberikan motivasi dan dorongan kepada semua siswa terutama yang berkaitan dengan Al-quran seperti hadist atau ayat Al-quran, apalagi yang kurang fasih dalam mengaji Al-Qur’an dan bahkan kurang lancar menulis bahasa arab. Bagi saya Al-Quran itu sebuah dasar untuk dapat belajar di madrasah, karena apabila siswa kesulitan dalam mengerti, membaca, bahkan menulis akan juga merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama yang berkaitan dengan Al-Qur’an.”<sup>3</sup>

Bapak Hamsun selaku guru PAI yang juga menjelaskan mengenai bentuk motivasi guru pada saat belajar materi terutama berkaitan dengan Al-Qur’an bahwa:

“saat melakukan proses pembelajaran, tidak hanya menyampaikan materi saja, dorongan untuk menumbuhkan semangat berupa merangsang kemampuan dibalik ketidakmampuan siswa tersebut yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis Al-Quran, seperti memberikan pujian, atau apresiasi terhadap peningkatan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.”<sup>4</sup>

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya diharuskan memiliki perencanaan, pelaksanaan, serta pemeriksaan atau evaluasi terhadap siswa, serta mampu memberikan dorongan ataupun motivasi terhadap siswa, terutama yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan tujuan agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.

Motivasi dari seorang guru sangat berperan penting terhadap perkembangan siswa di MTsN 3 pamekasan, dan juga dapat membantu menumbuhkan semangat terhadap siswa. Selain peran guru sebagai motivator bentuk peran lain yang juga sangat penting untuk dimiliki oleh guru yaitu sebagai pembimbing,

---

<sup>3</sup> Moh. Taufiqurrahman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>4</sup> Hamsun S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag. menjelaskan berkaitan dengan guru sebagai pembimbing, bahwa:

“membimbing anak juga tidak kalah penting, karena ada beberapa anak yang mengalami kesulitan ini, ingin diperhatikan atau didekati. Oleh karena itu saya ketika mengajar, dan ada waktu yang senggang, seperti pada saat saya memberikan tugas maupun pada saat pembelajaran hampir berakhir, saya menyempatkan diri untuk membimbing anak-anak yang kurang mampu membaca atau juga menulis Al-Quran agar mereka bisa lebih semangat lagi dalam belajar membaca maupun menulis Al-Qur’an”.<sup>5</sup>

Paparan tersebut dipertegas oleh adanya pernyataan salah satu siswa yang mengatakan bahwa

“ ada beberapa guru yang memang memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an, dan biasanya siswa yang mengalami kesulitan tersebut dipanggil kedepan kelas dan bahkan ada yang dibawa keruangan guru untuk mendapatkan bimbingan disana.”<sup>6</sup>

Dari beberapa pemaparan yang disampaikan diatas peneliti menyimpulkan dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur’an, peran yang dilakukan guru selain dengan diberikannya motivasi terhadap siswa, penting juga melakukan pendekatan kepada siswa, dengan memberikan bimbingan dan juga perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan baca tulis AL-Quran.

Di MTsN 3 pamekasan bentuk peran lain guru Pendidikan agama islam dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur’an yaitu memberikan evaluasi terhadap siswa. Yang tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dan tingkat perkembangan siswa.

Bapak syafiudin memaparkan tentang evaluasi terhadap siswa, bahwa :

---

<sup>5</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>6</sup> Mutiara Mariyana A, Siswa Kelas VII MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

“ saya, setelah pembelajaran disempatkan memberikan sisa waktu untuk mengerjakan tugas seperti penilaian harian yang dimana biasanya berupa hafalan dan ada juga yang berupa menulis Ayat-ayat Al-Qur’an, yang dimana bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari siswa terutama yang mengalami kesulitan baca tulis al-Qur’an”<sup>7</sup>

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan, dalam mengendalikan kesulitan yang dialami anak juga perlu sebuah evaluasi, sehingga guru dapat mengontrol dan mengetahui perkembangan yang dialami siswa di madrasah.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur’an yaitu

- a. Peran guru sebagai motivator, kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, seperti kemampuan memberikan motivasi disamping menyampaikan materi terhadap siswa, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat serta untuk memberikan dorongan kepada siswa di madrasah
- b. Peran guru sebagai pembimbing, merupakan kemampuan guru dalam melakukan pendekatan terhadap siswa di madrasah untuk membantu memandu atau memberi arahan, agar supaya siswa mendapatkan perubahan dan perkembangan.
- c. Peran guru sebagai penilai, perlu adanya evaluasi terhadap peserta didik agar menjadi tolak ukur perkembangan dan kemampuan siswa di madrasah.

Adapun hasil temuan peneliti dari wawancara adalah tujuan dari peran guru pai dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur’an diantaranya:

---

<sup>7</sup> Akh Syafiudin M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

- 1) Menumbuhkan semangat siswa di MTsN 3 pamekasan
- 2) Mengubah pola pikir siswa
- 3) Membantu mengurangi kesulitan baca tulis Al-Qur'an

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an**

Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab yang dialami oleh siswa sangatlah penting, untuk mempermudah pengendalian yang dilakukan ataupun direncanakan. Di MtsN 3 Pamekasan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung pengendalian kesulitan baca tulis al-Quran yang dilakukan. Menurut hasil observasi penulis selama di lapangan, di MTsN 3 Pamekasan masih banyak yang menjadi faktor siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca Al-Quran yang umum terjadi, kurangnya kedisiplinan siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan siswa malas belajar Al-Qur'an, dan ada juga faktor keluarga yang kurang mendorong anaknya untuk belajar Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Mengenai tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami siswa Bapak Agus Budi Hariyanto selaku Waka Kurikulum di MTsN 3 Pamekasan menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung yaitu banyak guru hebat yang mau bekerja sama dalam mengendalikan kesulitan baca tulis al-Quran sehingga menjadi kemudahan tersendiri bagi siswa yang mengalami kesulitan tersebut, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Quran ini yaitu sikap dari siswa itu sendiri seperti malas-malasan dan kurang serius dalam belajar. dan Juga ada sebagian orangtua berpikir apabila kita membimbing atau mengajar mengaji,

---

<sup>8</sup> Observasi di MTsN 3 Pamekasan, pada tanggal 19 mei 2022

mereka merasa anaknya ketinggalan pelajaran dan juga masih banyak siswa yang bermain-main.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan, bapak syafiudin juga memberikan penjelasannya tentang faktor penghambat pengendalian kesulitan baca tulis alquran, bahwa:

“siswa terkadang terpengaruh teman, seperti masih sering bermain-main dan tidak serius pada saat diberikan bimbingan, serta ada juga beberapa siswa yang kurang minat pada pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Oleh karenanya masih tergolong sulit dalam mengendalikan kesulitan yang dialami siswa, dan juga masih bnyak siswa yang minder apabila akan diberi bimbingan.”<sup>10</sup>

Disamping itu pendapat mengenai faktor penghambat tersebut dikuatkan oleh siswa di MTsN 3 Pamekasan

“teman-teman kebanyakan bercanda kak. saat guru diajarkan tentang Al-Qur’an, mereka kadang tidur, bicara sendiri, dan juga yang sering terjadi permisi keluar kelas kemudian tidak kembali ke kelas”.<sup>11</sup>

Selain faktor yang disampaikan bapak taufiq memberikan pendapat tentang faktor pendukung dan penghambat pengendalian kesulitan baca tulis Al-quran, bahwa:

“menurut saya faktor pendukungnya, adalah dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Quran itu kemauannya tinggi untuk bisa membaca serta menulis Al-Qur’an, oleh karena itu sangat mempermudah guru dalam melakukan bimbingan dan memotivasi siswa tersebut. dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan baca tulis al-quran, sulit untuk dilacak, dan juga kurangnya perhatian dari pihak orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya, sehingga ada beberapa siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri pada saat belajar dan orang tua tidak tau kesulitan yang dialami anaknya”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Budi Hariyanto, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung (18 Mei 2022)

<sup>10</sup> Akh Syafiudin M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>11</sup> Al-ala’ Ahmad Arief M., Siswa Kelas VIII MTsN 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>12</sup> Moh.Taufiqurrahman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan, yang menjadi faktor pendukung pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu dari kemauan dan semangat siswa itu sendiri serta dukungan dari pihak sekolah maupun dari guru dalam membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan tersebut, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu dari pola pikir siswa, dan juga dari lingkungan orangtua yang masih mempunyai pemikiran yang tidak sejalan dengan apa yang menjadi target pencapaian pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

#### **4. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 3 Pamekasan**

Ada beberapa cara atau solusi guru PAI dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur'an yang dialami siswa di MTsN 3 pamekasan:

Mengenai langkah-langkah guru pai dalam pengendalian kesulitan baca tulis al-quran bapak taufiq menjelaskan:

*“pertama, biasanya saya dan guru pai lainnya melakukan test berupa hafalan kepada siswa untuk mengetahui mana yang tidak mampu dan mana yang mampu, kedua melakukan tindakan kepada siswa tersebut, seperti memberikan bimbingan dan motivasi secara individual kepada siswa untuk mendorong semangat belajar siswa.<sup>13</sup>*

Selaras dengan itu bapak hamsun berpendapat bahwa

*“kalau saya biasanya dengan cara memberikan test hafalan, atau juga dengan melakukan penilaian harian kepada siswa untuk menentukan sejauh mana siswa berkembang dari ketidakmampuannya dalam mmembaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>14</sup>*

---

<sup>13</sup> Moh.Taufiqurrahman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>14</sup> Hamsun S.Pdi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

Selain itu bapak taufiq menjelaskan metode yang bisa digunakan dalam mengendalikan kesulitan baca tulis alquran bahwa

“ ada banyak metode yang bisa digunakan, tetapi Biasanya salah satu metode yang saya gunakan adalah mulai dari mengajarkannya tajwid, huruf hijaiyah, memberikan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an kepada siswa, dan juga mengajarnya dengan buku *Iqro’*.”<sup>15</sup>

Dari pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan dengan metode memperkenalkan kembali huruf hijaiyah serta mempelajari ilmu tajwid kepada siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur’an, bisa juga menggunakan buku *iqra’* untuk membantu mempermudah siswa tersebut

bapak syafiudin juga menjelaskan tentang metode yang dapat digunakan, yaitu:

“ biasanya saya dengan memanggil siswa kedepan kemudian menyuruh membaca ayat Al-Qur’an sesuai dengan kemampuan siswa, dan juga terkadang menulis ke papan tulis ayat-ayat Al-Qur’an tersebut, agar supaya saya bisa mengetahui siswa yang mampu dan yang kurang mampu dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur’an”<sup>16</sup>

Dari pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan dengan melakukan test membaca serta menulis ayat Al-Quran dapat mempermudah untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan tersebut, sehingga untuk melakukan pengendalian kesulitan juga dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara, peneliti solusi dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur’an adalah dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan juga dukungan dari pihak sekolah, serta menerapkan beberapa metode atau teknik mengajar khusus terhadap siswa terutama yang mengalami kesulitan baca tulis al qur’an.

---

<sup>15</sup> Moh.Taufiqurrahman S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

<sup>16</sup> Akh Syafiudin M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (19 Mei 2022)

## B. Pembahasan

Dari paparan data yang ditemukan dilokasi penelitian, yang kemudian dilakukan pembahasan dari fokus penelitian, pembahasan tersebut sebagai berikut:

### 1. Bagaimana Peran guru Pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Quran di mtsn 3 pamekasan

Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau dorongan kepada anak didik dalam perkembangan agar siswanya mampu mencapai kedewasaan ,selain Guru memiliki tugas untuk mendidik siswa,guru juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. karena Guru merupakan teladan bagi siswa mulai dari perilaku baik dan buruknya, seperti hadist yang disampaikan Rasulullah S.A.W:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

*“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab:21)<sup>17</sup>*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa nabi muhammad SAW adalah manusia pilihan yang hidupnya menjadi suri tauladan bagi manusia diseluruh dunia, terutama umat islam. Setiap perkataan dan perbuatan merupakan wujud dari kebaikan dan bentuk nilai-nilai islam. Jadi sebagaimana telah diketahui, Dalam proses pengendalian kesulitan baca tulis al-qur’an yang dialami siswa,

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, Al-Juma’atul Ali, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 420.

madrrasah menjadi peran penting terutama guru untuk membantu mendapatkan tujuan dan hasil belajar yang direncanakan madrasah berjalan maksimal. Di MTsN 3 pamekasan terdapat beberapa peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pengendalian kesulitan baca tulis Al-Qur'an yaitu:

#### **a. Sebagai Motivator**

Peranan Guru Sebagai Motivator Adalah:

- 1) bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa
- 2) membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan siswa<sup>18</sup>

Terdapat bentuk atau cara guru Pendidikan agama islam sebagai motivator di MTsN 3 pamekasan, untuk mengembangkan semangat peserta didik

- 1) bersikap terbuka, seperti mengayomi siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an, dengan cara menerima kekurangan siswa dengan apa adanya.
- 2) Membantu siswa agar mampu mendapatkan potensi, seperti memberikan apresiasi terhadap perkembangan siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>18</sup> Elly manizar," peran guru sebagai motivator dalam belajar", *tadrib* vol.1,no.2 desember 2015, 182

### **b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing**

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing adalah, guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan ( belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang(ilmu, seni, budaya, olahraga).<sup>19</sup>

Di MTsN guru dilakukan dengan memberikan bimbingan, dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Quran

### **c. Peran Guru Sebagai Penilai**

Peran guru sebagai penilai guru berperan untuk mengumpulkan data informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>20</sup>

Di MTsN 3 pamekasan peran guru sebagai penilai dilakukan dengan cara melakukan hafalan dan memberikan tugas atau penilaian harian kepada siswa.

## **2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengendalian Kesulitan Bava Tulis Al-Qur'an**

Dalam melakukan perannya sebagai guru ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Adapun yang juga mempunyai pengaruh dalam mengendalikan kesulitan baca tulis al-quran. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti ada beberapafaktor penting guru Pendidikan agama islam dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur'an:

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis “ peran guru sebagai pembimbing”. *Mimbar pendidikan* no.1/XXII/2003,27.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Jakarta: PT bumi aksara,2009),192.

**a. faktor pendukung:**

- 1) Kemampuan dan semangat guru pendidikan agama islam dalam melakukan kerjasama untuk ikut berperan aktif dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Quran
- 2) Semangat serta kemauan siswa untuk berkembang dan melakukan perubahan dari ketidakmampuannya saat membaca dan menulis al-quran

**b. Faktor penghambat**

Selain faktor pendukung ada pula faktor internal dan eksternal yang menghambat peran guru dalam mengendalikan kesulitan al-quran yaitu

**1) Faktor internal**

- a) Labilnya emosi dan sikap (bersifat afektif atau ranah rasa)

Labilnya emosi dan sikap (bersifat afektif atau ranah rasa). Misalnya, anak yang sedih akan kacau pikirannya dan akan sulit untuk berkonsentrasi. Sedangkan, hubungan kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Hal ini menjadi penghambat guru di MTsN 3 Pamekasan dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Quran di pada siswa, karena ada beberapa dari siswa yang terkadang masih tidak bisa mengontrol emosi, salah satunya merasa malu yang berlebihan saat dilakukan proses untuk mengendalikan kesulitan baca tulis Al-quran. Sehingga guru merasa kesulitan untuk membimbing dan memotivasi siswa tersebut.

- b) Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran.

Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, dan sebagainya yang menimbulkan problem pada dirinya. Di MTsN 3 pamekasan juga Terdapat siswa yang kurang minat bahkan tidak suka suatu pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an hal ini merupakan permasalahan pada siswa yang juga menjadi penghambat pada guru dalam mengendalikan kesulitan baca tulis.

c) Kurangnya motivasi seseorang,

Yang berfungsi sebagai faktor *inner* (batin) yang mendasari untuk belajar. Karena, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Di MTsN 3 Pamekasan masih banyak siswa yang kurang dalam menerima arahan, atau motivasi terutama dari pihak orangtua, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dan kurang semangat dalam belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang menghambat guru Pendidikan agama islam dalam mengendalikan kesulitan baca tulis Al-Qur'an, faktor tersebut ialah

a) Faktor keluarga

Merupakan pusat pendidikan utama dan pertama. Tetapi juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: Cara mendidik orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan bimbingan orang tua yang salah akan menjadi penyebab kesulitan belajar. karena segala yang diperbuat orang tua tanpa didasari akan ditiru oleh anak- anaknya. Di MTsN 3 pamekasan, juga ada beberapa siswa yang kurang diperhatikan oleh orangtuanya terutama terkait kesulitan yang dialami siswa salah satunya baca tulis

Al-Qur'an. Terkait dari masalah tersebut beberapa siswa ada yang kurang percaya diri, dan tidak serius saat menerima pembelajaran.

#### b) Faktor Lingkungan Sosial

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan anak terlalu banyak waktu yang mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak sekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka. di MTsN, selain murid menjadi malas, juga menyebabkan murid kebanyakan bermain-main pada saat proses pembelajaran atau proses mengendalikan baca tulis Al-Quran menjadi sulit, yang disebabkan karena teman pergaulan.

### **3. Bagaimana Solusi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengendalian Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Di MTsN 3 Pamekasan**

Membaca alquran merupakan perbuatan yang sangat mulia, selain karena Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam, al-qur'an merupakan kalamallah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW. Dengan kemuliaan yang dimiliki al-quran maka siapapun yang dapat membaca dengan baik akan mendapatkan pahala.

Guru sebagai pendidik yang profesional harus menemukan metode atau cara agar dapat berjalan dengan lancar proses pengendaliam tersebut dengan baik adapun cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu:

- a. memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan surah-surah pendek

- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca al-quran satu persatu untuk maju kedepan
- c. Memberikan kebiasaan siswa untuk membaca Al-Quran setiap akan memulai pembelajaran.
- d. Proses belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif karena dengan begitu dapat membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru, agar ada hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik